

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

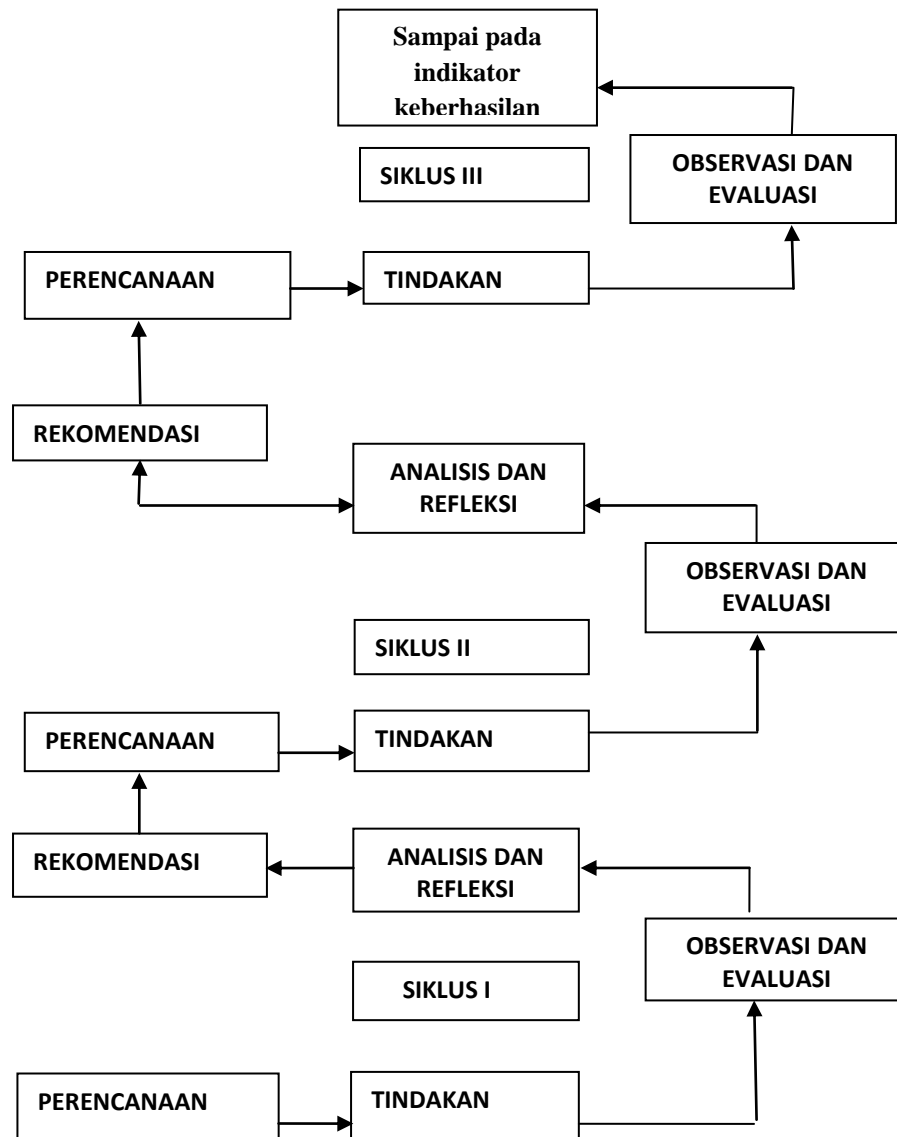
Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, dengan ruang lingkup pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. PTK adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. PTK merupakan studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa pada kemampuan dasar yang dianggap guru belum berhasil, dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. PTK juga dapat dikatakan sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Muslich, 2011: 9).

Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara, aturan, dan metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati. Tindakan, merupakan gerakan yang dilakukan secara sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Sementara kelas, adalah tempat yang terdapat

sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Ahli yang pertama kali menciptakan model penelitian tindakan kelas adalah Kurt Lewin, tetapi sampai sekarang yang banyak dikenal adalah Kemmis dan Mc Taggart (1988).

Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas akan dilakukan sebagaimana alur berikut ini.



Gambar 3.1 Alur Siklus Tindakan Penelitian (Kemmis, S. & MC. Taggart, R., 1990)

Secara utuh, tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana

tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.

Dalam tahapan rancangan, peneliti menentukan titik-titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Karena guru peneliti adalah pihak yang paling berkepentingan untuk meningkatkan kinerja, maka pemilihan strategi pembelajaran disesuaikan dengan selera guru agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar.

- 2) Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pada tahap ini guru peneliti harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar. Tentu saja membuat modifikasi tetap diperbolehkan selama tidak mengubah prinsip.
- 3) Pengamatan/observasi, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
- 4) Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi dikenakan ketika guru peneliti sudah selesai melakukan tindakan kemudian bersama-sama dengan siswa mendiskusikan implementasi

rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru peneliti mengatakan kepada kolaborator tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik atau bagian mana yang belum. Selain itu, akan sangat baik jika siswa yang dikenai tindakan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami, serta adanya kemungkinan usul penyempurnaan.

Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat ditarik simpulan, akan tetapi apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan, akan dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang sampai benar-benar metode yang dipergunakan berhasil.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian tindakan harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi.

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang secara terus menerus. Bila pembelajaran sastra melalui strategi pembelajaran induktif model Taba belum meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen, penulis akan melaksanakan tindakan selanjutnya sampai mencapai hasil yang diharapkan yaitu mencapai KKM. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terkait dan tidak dapat ditentukan sampai siklus tertentu.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Model Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 40 orang yang terdiri dari siswa perempuan 24 orang dan siswa laki-laki 16 orang. Secara keseluruhan kelas yang ada

di MAN 1 Model Bandar Lampung ada 31 kelas, yaitu kelas XII terdiri dari 11 kelas dan kelas X dan XI terdiri dari masing-masing 10 kelas. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Bahasa yang memang mempunyai mata pelajaran jurusan, yaitu Sastra Indonesia. Tidak seperti program lainnya, Program Bahasa hanya terdiri dari masing-masing satu kelas pada kelas XI dan XII-nya. Penelitian dilakukan pada siswa kelas Bahasa yang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kelas XI lainnya, yaitu sebagai berikut.

1. Prestasi akademik khususnya aspek pemahaman atau mengapresiasi cerpen pada pelajaran Sastra Indonesia masih rendah nilai rata-ratanya, yaitu 67,21%. Hasil ini tidak sesuai jika dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan untuk pelajaran Sastra Indonesia di MAN 1 Model Bandar Lampung, yaitu 74.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk membaca karya sastra.
3. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sastra kurang aktif, hanya beberapa orang yang aktif. Sebagian siswa yang lainnya hanya mendengar dan mencatat pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Dalam bidang nonakademik kelas XI Bahasa memiliki buletin kelas yang diberi nama *Language Class Project* atau disingkat *LC-Pro* yang merupakan cikal bakal dari buletin sekolah yang bernama *BuleTeen*.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di MAN 1 Model Bandar Lampung. Di madrasah inilah penulis mengajar sejak tahun 2000 — sekarang dengan alamat di Jalan Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2013/2014 di MAN 1 Model Bandar Lampung. Pelaksanaan PTK dilaksanakan sesuai dengan jadwal jam pelajaran dan berlangsung sampai mencapai indikator yang sudah ditentukan.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada Senin, 2 September 2013 yang membutuhkan waktu 4 jam pelajaran atau 180 menit dengan menggabungkan dua pertemuan yang seharusnya dilaksanakan dua kali dalam setiap pekannya. Namun, untuk pelaksanaan siklus II dan siklus III juga memerlukan waktu 3 jam pelajaran atau 135 menit dengan menggabungkan dua pertemuan yang seharusnya dilaksanakan dua kali dalam sepekannya. Siklus II dilaksanakan pada Senin, 16 September 2013 sedangkan siklus II dilaksanakan pada Senin, 30 September 2013.

3.4 Prosedur Tindakan

Sanjaya (2009: 25) menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibuat dalam bentuk siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) tahap pelaksanaan tindakan, (c) evaluasi dan observasi, dan (d) refleksi.

Secara lebih rinci keempat tahap ini dijabarkan sebagai berikut.

3.4.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah

- a) menyusun RPP sesuai dengan materi yang direncanakan;
- b) menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita cerpen melalui pembelajaran strategi induktif model Taba dan membuat lembar pengamatan aktiivitas siswa dan guru dalam kelas;
- c) membuat lembar instrument penilaian;
- d) menyiapkan lembar wawancara dengan siswa.

3.4.2 Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas pada jam pembelajaran Sastra Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Model Bandar Lampung yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 24 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan selama 4 X 45 menit atau 180 menit

3.4.3 Observasi

Observasi dilakukan bersama dalam tahap pelaksanaan tindakan, baik terhadap siswa maupun guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Observasi dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada proses pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba pada siswa kelas XI Bahasa dan penilaian aktivitas guru sebagai peneliti oleh teman sejawat, terakhir peneliti dan kolaborator melihat dan

menilai aktivitas siswa selama dalam proses pembelajaran. Adapun lembar penilaian dan aktivitas siswa dalam peningkatan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba sebagai berikut.

Tabel 2 Lembar Penilaian Tindakan Peningkatan Pemahaman Aspek Moral Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Melalui Strategi Pembelajaran Induktif Model Taba

Pertanyaan Penelitian	Aspek Pemahaman	Rencana Tindakan
1. Bagaimanakah meningkatkan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Nilai-nilai otentik 3. Kesiediaan untuk bertanggung jawab 4. Kemandirian moral 5. Keberanian moral 6. Kerendahan hati 7. Realistik dan kritis 	<p>Menggunakan strategi pembelajaran induktif model Taba dalam meningkatkan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen <i>Cinta Laki-laki Biasa</i>. Para siswa membaca dan menganalisis aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen <i>Cinta Laki-laki Biasa</i>. Dalam kegiatan tersebut, peneliti membimbing siswa untuk membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berpikir dan membangun ide.</p> <p>Terdapat tujuh sikap kepribadian moral yang kuat, yang harus dimiliki oleh setiap orang.</p> <p>Aspek moral yang harus dipahami dan dimiliki oleh siswa setelah membaca cerpen adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Kejujuran, yaitu bersikap terbuka dan <i>fair</i> (wajar). (2) Nilai-nilai otentik, yaitu menjadi diri sendiri dan menunjukkan diri sesuai dengan keasliannya. (3) Kesiediaan untuk

		<p>bertanggung jawab, yaitu kesediaan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri.</p> <p>(4) Kemandirian moral, yaitu mempunyai pendirian sendiri dan bertindak sesuai dengan hati nurani sendiri, tidak pernah ikut-ikutan saja dengan berbagai pandangan moral dalam lingkungannya sendiri.</p> <p>(5) Keberanian moral, yaitu menunjukkan diri dalam tekad untuk tetap mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban pun pula apabila tidak disetujui atau secara aktif dilawan oleh lingkungan, atau kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil risiko konflik.</p> <p>(6) Kerendahan hati, yaitu kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan.</p> <p>(7) Realistik dan kritis, yaitu tanggung jawab moral menuntut agar kita terus-menerus memperbaiki apa yang ada, supaya lebih adil, lebih sesuai dengan martabat manusia.</p>
--	--	--

Selain aktivitas siswa, dalam proses pembelajaran ini juga dilihat aktivitas guru dari mulai perencanaan sampai menuangkan rencana dengan mengaktifkan siswa dalam

pembelajaran secara utuh. Di bawah ini merupakan lembar pengamatan aktivitas penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba sebagai berikut.

Tabel 3 Lembar Pengamatan Aktivitas Kinerja Guru dalam Pemahaman aspek Moral Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen melalui Strategi Pembelajaran Induktif Model Taba.

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	Hasil Penilaian					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Skor	Skor Maks
I	Prapembelajaran							
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar						0	5
	2. Melakukan kegiatan apersepsi						0	5
II	Kegiatan Inti Pembelajaran							
A. Penguasaan materi pelajaran								
	3. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran						0	5
	4. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan						0	5
	5. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa						0	5
	6. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan						0	5
B. Pendekatan/strategi pembelajaran								
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa						0	5

	22. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai						0	5
III	Penutup							
	23. Melakukan evaluasi dan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa						0	5
	24. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan						0	5
Skor Total							0	120
Skor Konversi								

Borang 2012 (Panduan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran PLPG, 2012)

3.4.4 Refleksi

Setelah hasil data sudah didapat, peneliti melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan kolaborasi hasil yang sudah didapatkan. Diskusi akan membahas keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan. Data-data yang diperoleh, dipilih yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dijadikan acuan dalam menyusun hasil penelitian.

Setelah mendapat gambaran tentang permasalahan dan hambatan yang dijumpai, langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan yang belum didapat sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik apabila akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berbentuk tes dan nontes, sedangkan alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik yang dipakai. Peneliti

menumpulkan data berdasarkan temuan sebelum dan selama melakukan tindakan yang dipadukan dengan hasil rekaman pembelajaran peningkatan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba. Pengumpulan data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes merupakan cara dalam melaksanakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dengan berbagai hal yang harus dilaksanakan oleh siswa baik berbentuk ter tertulis maupun tes lisan. Teknik yang dipakai dalam penelitian keterampilan membaca ini adalah tes lisan. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba. Alat pengumpul datanya berupa instrumen penilaian terhadap sikap kepribadian moral yang kuat yang harus dipahami oleh siswa.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes ini dilakukan melalui observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran dan wawancara dilakukan sesudah pembelajaran.

3.5.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada proses belajar berlangsung pada siswa kelas XI Bahasa MAN 1 Model Bandar Lampung. Instrumen yang diamati oleh kolaborator adalah kinerja guru dalam penyampaian pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model

Taba, sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh guru bersama kolaborator adalah mengamati aktivitas siswa serta perilaku siswa selama proses pembelajaran.

3.5.2.2 Wawancara

Untuk mendapatkan data yang konkret, setiap akhir pembelajaran atau di luar jam pembelajaran peneliti bersama teman sejawat melakukan wawancara pada perwakilan dari setiap kelompok yang mendapat nilai tertinggi dan yang terendah. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama dalam pembelajaran dan nilai-nilai positif dari pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen. Wawancara seperti ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara akurat tentang kelebihan dan kelemahan pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran model Taba, serta kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran.

3.5.2.3 Dokumentasi

Rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil tes lisan, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan sebagainya didokumentasikan baik berupa portofolio, foto, dan video. Dokumentasi berupa rekaman dilakukan oleh teman sejawat lain yang mengambil gambar selama pelaksanaan pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba. Hal ini dilakukan sebagai data konkret.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dinilai dalam peningkatan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran model Taba ada tujuh sikap kepribadian, yaitu (1) kejujuran, (2) nilai-nilai otentik, (3) kesediaan untuk

bertanggung jawab, (4) kemandirian moral, (5) keberanian moral, (6) kerendahan hati, dan (7) realistik dan kritis.

Pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen yang diamati dan dinilai peneliti dimulai dari survei awal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen siswa sebelum tindakan. Setelah kondisi awal pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen siswa diketahui, peneliti merencanakan tindakan kelas dalam bentuk siklus untuk memecahkan amasalah yang ditemui sebelum penelitian. Pada setiap akhir siklus dianalisis kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran dan hasil pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen siswa untuk dapat diketahui peningkatan pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen siswa melalui strategi pembelajaran induktif model Taba.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen sebagai berikut.

1. Siswa mempresentasikan pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba.
2. Peneliti mengamati presentasi pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen dari setiap kelompok dan hasil rekaman pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba.
3. Peneliti melakukan penelitian tentang tujuh sikap kepribadian yang ditemukan siswa dari cerpen yang dibaca, yaitu (1) kejujuran, (2) nilai-nilai otentik, (3) kesediaan untuk bertanggung jawab, (4) kemandirian moral, (5) keberanian moral, (6) kerendahan hati, dan (7) realistik dan kritis sesuai dengan tabel 5

penilaian tersebut ditelaah kembali dengan melihat rekaman hasil pembelajaran pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba. Hal ini dilakukan untuk melihat penilaian yang tertinggal dari pengamatan secara langsung.

4. Menjumlahkan skor pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba secara keseluruhan sikap kepribadian, yaitu (1) kejujuran, (2) nilai-nilai otentik, (3) kesediaan untuk bertanggung jawab, (4) kemandirian moral, (5) keberanian moral, (6) kerendahan hati, dan (7) realistik dan kritis dengan berpedoman pada tabel 4.
5. Menghitung rata-rata kemampuan siswa pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba pada sikap kepribadian, yaitu (1) kejujuran, (2) nilai-nilai otentik, (3) kesediaan untuk bertanggung jawab, (4) kemandirian moral, (5) keberanian moral, (6) kerendahan hati, dan (7) realistik dan kritis sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

6. Menemukan tingkat pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba dengan tolok ukur sebagai berikut.

Tabel 4 Tolok Ukur Penilaian Sikap Kepribadian untuk Pemahaman Aspek Moral Tokoh Utama dalam Cerpen melalui Strategi Pembelajaran Induktif Model Taba

Persentase	Tingkat Kemampuan
85% - 100%	Baik sekali/Sangat baik
75% - 84%	Baik
65% - 74%	Cukup
40% - 64%	Kurang
0 % - 39%	Sangat Kurang

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditentukan pada aspek proses dan hasil pelaksanaan tindakan sampai pada perubahan yang dialami siswa dari rendah menjadi lebih baik, dari baik menjadi sangat baik, dan siswa dapat menemukan pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba lebih baik dari sebelumnya sebagai bekal pemahaman peserta didik di kelas selanjutnya. Untuk mendapatkan indikator keberhasilan pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba pada siswa maka diuji kemampuan pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen.

Indikator uji kemampuan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba mengambil dari Nurgiantoro yang disesuaikan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Indikator uji kemampuan pemahaman aspek moral tokoh utama wanita dalam cerpen pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada proses pelaksanaan tindakan yang

berlangsung di kelas dengan meningkatkan pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba sampai siswa memiliki peningkatan hasil belajar yang sudah ditetapkan. Aktivitas peserta didik menjadi perhatian utama peneliti dalam meningkatkan pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba. Siswa dinyatakan tuntas belajar dan memiliki pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba di atas setelah melalui ketuntasan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan madrasah dengan rata-rata memiliki pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen 74 dan tindakan akan diberhentikan jika 85% siswa berhasil memiliki pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen. Adapun indikator uji pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Indikator Uji Pemahaman Aspek Moral Tokoh Utama dalam Cerpen melalui Strategi Pembelajaran Induktif Model Taba

No	Indikator	Subindikator	Deskriptor	Skor	Tingkat Kemampuan
1	Kejujuran	Bersikap terbuka dan <i>fair</i> (wajar)	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik Sekali
			Dapat menyebutkan 3 aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik
			Dapat menyebutkan 2 aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup
			Dapat menyebutkan 1 aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang
			Sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen	1	Sangat Kurang
2	Nilai-nilai otentik	menjadi diri sendiri dan menunjukkan	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik sekali

		diri sesuai dengan keasliannya	Dapat menyebutkan 3 aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik
			Dapat menyebutkan 2 aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup
			Dapat menyebutkan 1 aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang
			Sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen	1	Sangat Kurang
3	Kesediaan untuk bertanggung jawab	Kesediaan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sendiri.	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik sekali
			Dapat menyebutkan 3 aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik
			Dapat menyebutkan 2 aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup
			Dapat menyebutkan 1 aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang
			Sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen	1	Sangat Kurang
4	Kemandirian moral	Mempunyai pendirian sendiri dan bertindak sesuai dengan hati nurani sendiri/tidak ikut-ikutan	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik sekali
			Dapat menyebutkan 3 aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik
			Dapat menyebutkan 2 aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup
			Dapat menyebutkan 1 aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang
			Tidak dapat dapat menyebutkan aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	1	Sangat Kurang

5	Keberanian moral	Menunjukkan tekad mempertahankan sikap yang diyakini atau kesetiaan terhadap suara hati serta kesediaan untuk mengambil risiko.	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik sekali			
			Dapat menyebutkan 3 aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik			
			Dapat menyebutkan 2 aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup			
			Dapat menyebutkan 1 aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang			
			Sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen	1	Sangat Kurang			
6	Kerendahan hati	Kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik sekali			
			Dapat menyebutkan 3 aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik			
			Dapat menyebutkan 2 aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup			
			Dapat menyebutkan 1 aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang			
			Sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen	1	Sangat Kurang			
			7	Realistik dan kritis	Bertanggung jawab moral untuk terus-menerus memperbaiki apa yang ada, supaya lebih adil dan lebih sesuai dengan martabat manusia.	Dapat menyebutkan 4 ≤ aspek realistik dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen	5	Baik sekali
						Dapat menyebutkan 3 aspek realistik dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen	4	Baik
						Dapat menyebutkan 2 aspek realistik dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen	3	Cukup
Dapat menyebutkan 1 aspek realistik dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen	2	Kurang						
Sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek realistik dan	1	Sangat Kurang						

			kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen		
--	--	--	---	--	--

(Nurgiantoro, 2012: 410)

Beberapa uraian indikator sikap kepribadian dalam penelitian pemahaman aspek moral tokoh utama dalam cerpen melalui strategi pembelajaran induktif model Taba sebagai berikut.

1. Indikator Kejujuran

Bersikap terbuka dan *fair* (wajar) ini terwujud dalam perilaku baik jujur kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dan mampu untuk mengekspresikan fakta-fakta dan keyakinan pribadi sebaik mungkin sebagaimana adanya.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori *baik sekali*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*. Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*. Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*. Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kejujuran dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.

2. Indikator Nilai-nilai Otentik

Memiliki nilai-nilai otentik membebaskan diri untuk menjadi orang lain. Mampu mengakui kekurangan untuk diri sendiri, mengenali kekuatan diri, dan bagaimana menjalani hidup. Ketika seseorang merasa perlu memaksakan diri untuk menjadi

orang lain tentunya ada hal-hal yang dikorbankan. Jika seseorang mampu menjadi diri sendiri dan percaya dengan kemampuan sendiri, akan mengalami kepuasan saat berhubungan dengan orang lain yang benar-benar merupakan suatu kejujuran, didasarkan pada kebenaran, dan keaslian yang kita miliki.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori *baik sekali*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*.

Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek nilai-nilai otentik dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.

3. Indikator Kesiediaan untuk Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab pada hakikatnya bermakna kesediaan dan keberanian untuk melaksanakan semua tugas sebaik mungkin dan bersedia menanggung segala akibat atas tugas tersebut. Rasa tanggung jawab akan mendorong terbentuknya pribadi yang mampu menegakkan kebenaran dan keadilan serta penuh pengabdian.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan

kategori *baik sekali*. Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*. Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*. Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*. Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kesediaan untuk bertanggung jawab dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.

4. Indikator Kemandirian Moral

Mandiri pada hakikatnya bermakna mampu bertindak sendiri tanpa bantuan pihak lain, bebas dari campur tangan siapapun dan bebas dari pengaruh apapun. Sikap mandiri mendorong terbentuknya perilaku yang tangguh, berpegang teguh pada prinsip dan keyakinan atas kebenaran sesuai tuntutan moral.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori *baik sekali*. Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*. Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*. Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek kemandirian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*. Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kemandirian moral dari

tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.

5. Indikator Keberanian Moral

Keberanian moral di dorong oleh sikap rasa keikhlasan dan tidak ragu-ragu.

Keberanian moral menunjukkan diri dalam tekad untuk mempertahankan sikap yang telah diyakini sebagai kewajiban. Seseorang yang berani secara moral akan mempertahankan sikap yang diyakini dan merasa lebih mandiri. Dengan adanya tanggung jawab, seseorang yang berani akan memerlukan pertimbangan dan perhitungan sebelum bertindak.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori *baik sekali*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*.

Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek keberanian moral dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.

6. Indikator Kerendahan Hati

Rendah hati pada hakikatnya bermakna kesadaran akan keterbatasan kemampuan diri, jauh dari kesempurnaan dan terhindar dari setiap bentuk keangkuhan. Rendah

hati akan mendorong terbentuknya sikap realistis, mau membuka diri untuk terus belajar, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkembangkan sikap tenggang rasa, serta mewujudkan kesederhanaan, penuh rasa syukur, dan ikhlas di dalam menjalani kehidupan.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori *baik sekali*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*.

Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek kerendahan hati dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.

7. Indikator Realistis dan Kritis

Realistis dan kritis sesungguhnya proses berpikir yang terjadi pada seseorang serta bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat diyakini kebenarannya. Berpikir kritis dan realistis adalah kemampuan memecahkan masalah yang menghasilkan pengetahuan yang dapat dipercaya.

Kemampuan berpikir realistis dan kritis adalah kemampuan mengolah informasi yang akurat sehingga mencapai hasil yang dapat dipercaya, logis, dan bertanggung jawab.

Apabila siswa dapat menyebutkan $4 \leq$ aspek realistis dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 5 dengan kategori *baik sekali*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 3 aspek realistis dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 4 dengan kategori *baik*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 2 aspek realistis dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 3 dengan kategori *cukup*.

Apabila siswa dapat menyebutkan 1 aspek realistis dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 2 dengan kategori *kurang*.

Apabila siswa sama sekali tidak dapat menyebutkan aspek realistis dan kritis dari tokoh utama wanita dalam cerpen maka siswa mendapatkan skor 1 dengan kategori *sangat kurang*.